

Fungsi Sosial Taman Sekartaji di Kota Surakarta

Prasetyo Febriaro

Universitas Amikom Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: febriartop@amikoma.ac.id

Abstract: *Sekartaji Park in Surakarta City has been directed to public spaces but not fully in accordance with the form of community activities. City parks as a social function accommodate user activities that can improve the quality of city parks. The purpose of this study is to determine the social functions of Sekartaji Park in Surakarta City. The method used is descriptive explorative by analyzing the social functions of user activities that occur outside and inside the park. Research results on the extent to which sekartaji park are used with the conclusion that the social functions that occur show whether quality.*

Keywords: *Sekartaji Park, City Parks, Social Functions*

Abstrak: Taman Sekartaji di Kota Surakarta sudah mengarah ke ruang publik tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan bentuk aktifitas masyarakat. Taman kota sebagai fungsi sosial mewadahi aktivitas pengguna yang dapat meningkatkan kualitas taman kota. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fungsi sosial taman Sekartaji di Kota Surakarta. Metode yang digunakan menggunakan deskriptif eksploratif yang dilakukan dengan cara menganalisis fungsi sosial terhadap aktivitas pengguna yang terjadi di luar dan di dalam taman. Hasil penelitian mengenai sejauh mana taman sekartaji digunakan dengan kesimpulan bahwa fungsi sosial yang terjadi menunjukkan apakah berkualitas.

Kata Kunci: Taman Sekartaji, Taman kota, Fungsi Sosial

@copyright 2019 All rights reserved

Article history:

Received: 2019-08-20

Revised 2019-08-25;

Accepted 2019-09-26;

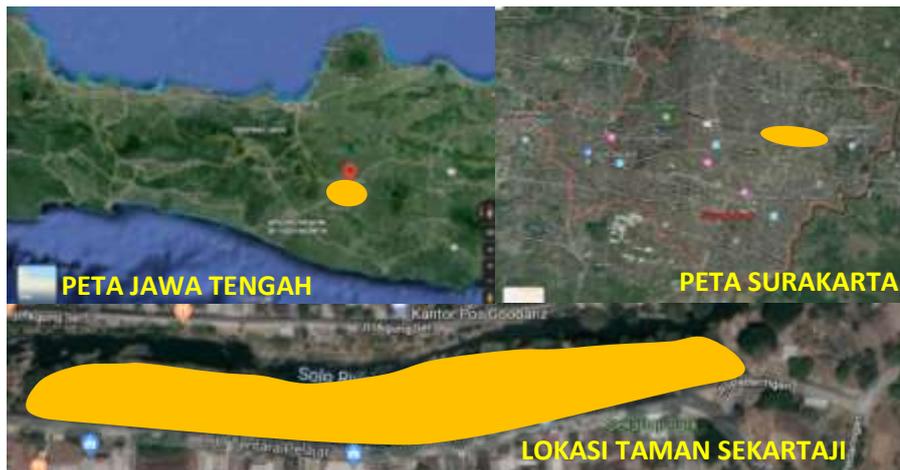
Accepted 27 Sept 2019;

PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau khususnya di perkotaan sangat dibutuhkan masyarakat baik dari kota maupun dari pinggiran kota atau untuk semua kalangan. Perkotaan kawasan perkotaan dengan pertumbuhan kota dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan penduduk yang dapat menjadi pendukung bagi kehidupan diperkotaan. Berdasarkan Permendagri nomor 1 tahun 2007, Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka

suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Menurut Beer, AR (2003) dalam Hakim, 2014:25, Taman kota menjadi area rekreasi dan istirahat ke penghuni kota dan ruang terbuka hijau sangat penting dalam menjaga keanekaragaman kehidupan di dalam kota, menjaga kualitas udara dan suhu kota serta kualitas air. Berdasarkan Permen PU No.05/PRT/M/2008, menyatakan Taman Kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Berdasarkan Permen PU No.05/PRT/M/2008, Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki dua fungsi yaitu Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis (pengatur iklim mikro) dan Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi sosial budaya, ekonomi dan estetika. Ruang Terbuka Hijau (RTH) dari segi kepemilikan, RTH dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat. RTH publik maupun privat memiliki beberapa fungsi utama seperti fungsi ekologis serta fungsi tambahan, yaitu sosial budaya, ekonomi, estetika/arsitektural. Khusus untuk RTH dengan fungsi sosial seperti tempat istirahat, sarana olahraga dan atau area bermain, maka RTH ini harus memiliki aksesibilitas yang baik untuk semua orang.



Gambar 1. Lokasi Taman Sekartaji di pinggir Kali Anyar kota Surakarta

Sumber : Google Earth, 2019

Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa taman kota yang menjadi lokus penelitian ada di Kota Surakarta di Taman Sekartaji di pinggir Sungai (Kali) Anyar kota Surakarta. Lokasi berada di

Jalan Tentara Pelajar, Jebres, Solo, Jawa Tengah. Taman Sekartaji merupakan salah satu taman kota bantaran sungai di Surakarta yang memanjang dari persimpangan Jalan Tentara Pelajar hingga Pusat Pergudangan Pedaringan. (Jefri Karista, 2015), Taman ini digagas oleh Ir. Joko Widodo pada saat beliau masih menjabat sebagai Walikota Surakarta sebagai alternatif dalam merubah ruang negatif menjadi ruang positif. Pembangunan taman ini dimulai pada akhir tahun 2009 dan selesai pada tahun 2012. Keberadaan dari taman sekartaji ini berguna untuk masyarakat di dalam dan di luar kota Surakarta pada umumnya, dan untuk pengunjung secara khusus agar semakin peduli dengan taman dan lingkungan, sehingga menjadi sebuah kota yang penuh dengan kenyamanan dan keindahan. Pengunjung dapat memanfaatkan taman sekartaji untuk bermain, ngobrol, santai sore, maupun olahraga yang terdapat suasana yang asri dengan dikelilingi rimbun pepohonan yang hijau yang dilengkapi dengan Gazebo untuk bersantai dan taman bermain anak-anak. Dilengkapi dengan terowongan beratap tanaman yang menambah kesan indah, asri sehingga membuat tempat ini cocok untuk tempat refreking dan rekreasi.

Keberadaan taman kota Sekartaji tersebut menciptakan kondisi kota yang indah, sejuk dan nyaman serta menunjukkan sebuah kota yang baik dan ideal. Salah satu fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial yang berkaitan erat dengan aktivitas rekreasi pengguna sangat penting dan Menurut perundangan dan berdasar teori yang sudah diuraikan di atas, maka Penulis tertarik untuk meneliti dengan mengeksplere fungsi sosial yang berkaitan dengan aktifitas yang terjadi di taman Sekartaji dikota Surakarta.

Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting fungsi sosial berupa kegiatan rekreasi taman Sekartaji di Kota Surakarta?
2. Kegiatan rekreasi dan non rekreasi di dalam dan diluar taman seperti apa yang mempengaruhi intensitas pemanfaatan taman Sekartaji di Kota Surakarta?
3. Kesimpulan dan saran dengan keberadaan taman Sekartaji di Kota Surakarta?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi sosial, dengan temuan ideal atau tidak yaitu fungsi sosial yang berkaitan dengan aktivitas rekreasi pengguna terhadap keberadaan taman Sekartaji di Kota Surakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hakim, 2011: 87-88, Ruang Terbuka Hijau (*Green Openspaces*) adalah kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu atau sarana lingkungan atau kota, pengamanan jaringan prasarana atau budidaya pertanian. Selain untuk meningkatkan kualitas atmosfer, menunjang kelestarian air dan tanah, Ruang Terbuka Hijau (*Green Openspaces*) di tengah-tengah ekosistem perkotaan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lansekap kota.

Menurut Permendagri nomor 1 tahun 2007 Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Kawasan perkotaan, adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.

Menurut Permen PU No.05/PRT/M/2008 Ruang Terbuka Hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Menurut Permen PU No.05/PRT/M/2008 Ruang Terbuka Hijau (RTH), RTH memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:
 - Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota);
 - Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar;
 - Sebagai peneduh;
 - Produsen oksigen;
 - Penyerap air hujan;
 - Penyedia habitat satwa;
 - Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta;
 - Penahan angin.
- b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:
Fungsi sosial dan budaya:

- Menggambarkan ekspresi budaya lokal;
- Merupakan media komunikasi warga kota;
- Tempat rekreasi;
- Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

Fungsi ekonomi:

- Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur-mayur;
- Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.

Fungsi estetika:

- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan;
- Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota;
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural;
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Tipologi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan. Dari segi kepemilikan, RTH dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat.

RTH publik maupun privat memiliki beberapa fungsi utama seperti fungsi ekologis serta fungsi tambahan, yaitu sosial budaya, ekonomi, estetika atau arsitektural. Khusus untuk RTH dengan fungsi sosial seperti tempat istirahat, sarana olahraga dan atau area bermain, maka RTH ini harus memiliki aksesibilitas yang baik untuk semua orang, termasuk aksesibilitas bagi penyandang cacat. Karakteristik RTH disesuaikan dengan tipologi kawasannya.

Rekreasi

Menurut Dini Rosdiani dalam buku “ Pendidikan Rekreasi “ mengatakan Rekreasi berasal dari

- Bahasa Yunani yaitu “ *Recreate* “ yang berarti diperkenankan kepada setiap orang untuk berbuat sesuatu yang di kehendaknya, Berasal dari “*Re*” artinya kembali lalu “ *Creare* “ artinya aktivitas/kegiatan.
- Bahasa Perancis “ *Creator* “ artinya membentuk dan mencipta
- Bahasa Inggris “ *To Create*” artinya menciptakan, menghasilkan (sesuatu yang baru), “ *Recreation* “ artinya kembali menciptakan atau kembali membentuk.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rekreasi adalah usaha yang dilakukan oleh manusia/seseorang dalam upaya mengembalikan keadaan kondisi fisik pada semula yaitu mencapai keadaan seimbang baik fisik, mental maupun emosionalnya setelah sebelumnya beraktivitas yang hampir rutinitas.

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan seperti piknik; kita memerlukan rekreasi setelah bekerja; berekreasi: mencari hiburan; bermain-main santai; bersenang-senang.

Ciri-ciri Rekreasi

Ciri-ciri rekreasi adalah :

1. Bersifat fisik, mental dan sosial.
2. Bentuk Kegiatan yang bebas.
3. Ada motivasi untuk melakukan kegiatan.
4. Adanya waktu senggang.
5. Tidak ada paksaan /atas kemauan sendiri.
6. Bersifat umum.
7. Secara sungguh-sungguh.
8. Sifatnya fleksibel.
9. Adanya hasil sampingan

Aktifitas Rekreasi

Menurut Bovy dan Lawson (1977) dalam a Handbook of Physical Planning, aktifitas rekreasi dikelompokkan dalam 5 kategori :

1. Kegiatan yang dilakukan di dalam dan sekeliling rumah, seperti menonton TV, membaca, mendengarkan musik, berkebun, dan sebagainya.
2. Kegiatan dengan interaksi sosial seperti menonton film di

- bioskop, berbelanja, makan di restoran, kunjungan keluarga, dan sebagainya.
3. Kegiatan yang melibatkan seni budaya (kunjungan pameran seni, teater, konser musik).
 4. Kegiatan olahraga, seperti berenang, bola kaki, voli, golf, dan sebagainya.
 5. Kegiatan outdoor tidak resmi, seperti jalan-jalan, piknik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan (Arikunto, 2006) penelitian deskriptif eksploratif, menganalisis dan menyajikan data secara terstruktur agar mudah dipahami dan disimpulkan. Tujuan untuk menggambarkan keadaan lingkungan sekitar di lokus (taman), tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan.

Dilakukan dengan cara menganalisis fungsi sosial terhadap keberadaan taman kota. dianalisis kegiatan aktivitas yang terjadi di luar dan di dalam taman kota. Penelitian dilakukan untuk mengetahui fungsi sosial yang terjadi untuk menunjukkan taman kota yang berkualitas baik dan ideal.

Data Primer akan dilakukan dengan observasi adalah pengamatan kualitatif secara langsung oleh peneliti untuk mengambil data-data berdasarkan kondisi di lokasi penelitian. Peneliti mencatat dan mendiskripsikan aktivitas pengguna taman (masyarakat) di dalam dan di luar taman kota. Data sekunder dilakukan memanfaatkan dokumen yang sudah ada, berupa peraturan pemerintah yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau, taman kota dan fungsi sosial. Studi literatur berupa jurnal-jurnal terkait dengan fungsi sosial, rekreasi, taman kota dan ruang terbuka hijau.

Tahapan persiapan penelitian

- a. Survey awal, dengan mengenali permasalahan yang ada di lapangan.
 - b. Pengumpulan data, berupa peta dasar.
 - c. Identifikasi data awal, mengenali data dan menyusun data untuk keperluan kesimpulan awal dan penentuan variabel yang dijadikan pegangan untuk tahap survei kedua untuk melihat temuan di lokasi penelitian.
2. Tahapan penelitian
- Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer (observasi/pengukuran) yang telah diperoleh.

3. Tahapan analisis

- a. Tahap identifikasi lapangan dan pengumpulan data.
- b. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data.
- c. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Taman Sekartaji



Gambar 2. Gambar Peta Taman Sekartaji

Sumber: Google Earth, 2019

Pengambilan data selama 5 (lima) hari, Selasa sampai dengan Minggu. Dilakukan pengamatan kondisi eksisting, sebanyak tiga waktu pengukuran yaitu : pagi (07.00 WIB - 09.00 WIB), siang (12.00-14.00 WIB), dan sore (15.00 – 17.00 WIB). Pengambilan data tersebut juga dilakukan di Taman Sekartaji. Mengkaji kondisi lokasi obyek penelitian dengan batasan Taman kota yang bersifat publik dan fungsi sosial. Fungsi sosial berupa kegiatan rekreasi yang terjadi dan menganalisis kegiatan aktivitas yang terjadi di luar taman (non rekreasi) dan di dalam taman Sekartaji. (Jefri Karista, 2015), Taman Sekartaji memanfaatkan lahan bantaran Sungai Kali Anyar di sisi selatan sepanjang $\pm 700\text{m}$. Sekaligus menjadi ruang hijau yang mempertahankan kondisi bantaran Sungai Kali Anyar. Akses masuk dan keluar berada di ujung

barat dan timur taman. Di sebelah selatan taman adalah Jalan Tentara Pelajar yang merupakan Jalan Arteri Sekunder dan menghubungkan kawasan komersil sekitar Pasar Mojosongo dan RS. Dr. Oen Surakarta dengan Pusat Pergudangan Pedaringan dan beberapa area kampus di sekitarnya (kampus Universitas Sebelas Maret, STSI Surakarta, dan Akper Aisyah Muhammadiyah).

Berikut gambaran kondisi eksisting taman Sekartaji:



Gambar 3. Foto Kondisi Eksisting Taman Sekartaji
 Sumber: Dok.Pribadi

Tabel 1. Tabel Aktivitas Taman Sekartaji
 Sumber : Olahan penulis

Hari	Pukul	Di Dalam Taman		Di Sekitar Taman	
		Rekreasi	Non Rekreasi	Rekreasi	Non Rekreasi
Selasa	07.00-09.00	Duduk-duduk sendiri Duduk-duduk berkumpul (dua orang)	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor,

Hari	Pukul	Di Dalam Taman		Di Sekitar Taman	
		Rekreasi	Non Rekreasi	Rekreasi	Non Rekreasi
					mobil
	12.00-14.00	Duduk-duduk sendiri	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor Jalan-jalan
	15.00-17.00	Duduk-duduk sendiri (tunawisma)	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor, mobil

Hari	Pukul	Di Dalam Taman		Di Sekitar Taman	
		Rekreasi	Non Rekreasi	Rekreasi	Non Rekreasi
Rabu	07.00-09.00	Duduk-duduk sendiri Duduk-duduk berkumpul (dua orang)	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor, mobil
	12.00-14.00	Duduk-duduk sendiri	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor Jalan-jalan
	15.00-17.00	Duduk-duduk sendiri (tunawisma)	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor, mobil

Hari	Pukul	Di Dalam Taman		Di Sekitar Taman	
		Rekreasi	Non Rekreasi	Rekreasi	Non Rekreasi
Kamis	07.00-09.00	Duduk-duduk sendiri Duduk-duduk berkumpul (dua orang)	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor, mobil

Hari	Pukul	Di Dalam Taman		Di Sekitar Taman	
		Rekreasi	Non Rekreasi	Rekreasi	Non Rekreasi
	12.00-14.00	Duduk-duduk sendiri	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor Jalan-jalan
	15.00-17.00	Duduk-duduk sendiri (tunawisma)	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor, mobil

Hari	Pukul	Di Dalam Taman		Di Sekitar Taman	
		Rekreasi	Non Rekreasi	Rekreasi	Non Rekreasi
Jumat	07.00-09.00	Duduk-duduk sendiri Duduk-duduk berkumpul (dua orang)	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor, mobil
	12.00-14.00	Duduk-duduk sendiri	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor Jalan-jalan
	15.00-17.00	Duduk-duduk sendiri (tunawisma)	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor, mobil

Hari	Pukul	Di Dalam Taman		Di Sekitar Taman	
		Rekreasi	Non Rekreasi	Rekreasi	Non Rekreasi
Sabtu	07.00-09.00	Duduk-duduk sendiri Duduk-duduk berkumpul (dua orang)	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor, mobil
	12.00-14.00	Duduk-duduk sendiri	Bersih-bersih oleh Petugas kebersihan	-	Parkir becak, sepeda motor Jalan-jalan

Hari	Pukul	Di Dalam Taman		Di Luar Taman	
		Rekreasi	Non Rekreasi	Rekreasi	Non Rekreasi
Minggu	07.00-09.00	Duduk-duduk sendiri Duduk-duduk berkumpul (dua orang)	Bersih-bersih oleh Petugas as keberihan	-	Parkir becak, sepeda motor, mobil
	12.00-14.00	Duduk-duduk sendiri	Bersih-bersih oleh Petugas as keberihan	-	Parkir becak, sepeda motor Jalan-jalan
	15.00-17.00	Duduk-duduk sendiri (tunawisma)	Bersih-bersih oleh Petugas as keberihan	-	Parkir becak, sepeda motor, mobil

Taman Sekartaji memiliki bentuk yang linear di Tepian Kali Anyar Kota Surakarta. Bentuk taman yang memanjang horizontal terhadap jalan yang berlokasi di Jalan Tentara Pelajar, Jebres, Solo, Jawa Tengah hingga Pusat Pergudangan Pedaringan. sehingga lokasi Taman Sekartaji terbilang sangat strategis dan juga untuk mencapainya dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Taman ini sudah tersedia tempat parkir yang memadai. Menengok ke belakang, (Jefri Karista, 2015), Pada tahap awal hingga pertengahan pembangunan, Taman masih ramai dikunjungi dan fasilitas yang disediakan masih dalam kondisi terawat. Di pertengahan 2011, jumlah pengunjung mulai menurun dan fasilitas taman sebagian besar dalam kondisi rusak karena ulah pengunjung (gelandangan yang singgah). Hingga saat ini, 3 tahun setelah pembangunan selesai, kondisi Taman Sekartaji buruk, dengan semakin sedikitnya warga yang menggunakan taman sebagai ruang terbuka publik dan jalur pejalan kaki. Sepinya pengunjung salah satunya disebabkan oleh beberapa fasilitas taman yang rusak misalnya, jembatan penghubung antar taman yang berlubang di tengah sehingga tidak bisa diakses, semak belukar yang tumbuh liar menambah kesan negatif pada taman, dan tidak adanya penerangan khususnya pada waktu malam hari, karena hampir seluruh lampu di area taman tidak berfungsi.

Harapannya yaitu pengunjung dapat memanfaatkan taman sekartaji untuk bermain, ngobrol, santai sore, maupun olahraga yang bersifat rekreasi yang didukung dengan suasana yang asri dengan dikelilingi rimbun pepohonan yang hijau. Terdapat Gazebo untuk bersantai dan taman bermain anak-anak, dilengkapi dengan terowongan beratap tanaman yang menambah kesan indah asri sehingga membuat tempat ini sebenarnya cocok untuk tempat refreshing, rekreasi. Berdasarkan hasil survey di lapangan selama lima hari Taman Sekartaji kurang ideal untuk menjadi suatu taman kota, hal ini ditandai dengan mulai dari pagi sampai sore selama lima hari, menurut waktu penelitian, sedikit sekali warga yang menggunakan taman sebagai ruang terbuka publik dan jalur pejalan kaki. Sepinya pengunjung salah satunya disebabkan oleh beberapa fasilitas taman yang rusak misalnya, jembatan penghubung antar zona dalam taman yang berlubang di tengah sehingga tidak bisa diakses, semak belukar yang tumbuh liar menambah kesan negatif pada taman. Sebenarnya tersedia juga area bermain anak tetapi juga tidak digunakan oleh anak-anak.

Suasana yang sebenarnya indah, asri dan sesuai pengamatan kondisinya ada yang terawat, tidak terawat, ada tanaman yang subur, indah dan ada juga yang mati karena kurang perawatan dan semrawut. Selain itu, taman sering dijadikan tempat mesum pasangan muda-mudi, untuk pacaran di siang hari dan karena tempat yang digunakan tersebut tertutup pohon-pohon dan tidak terlihat dari keramaian jalanan. Pada jam tertentu taman ini dilakukan perawatan dengan penyiraman, perawatan, pembersihan oleh petugas dari dinas kota Surakarta. Khusus di hari sabtu dan minggu yang identik dengan hari libur, aktivitas juga dalam kondisi yang sama, sepi pengunjung dan walaupun ada kegiatan olahraga yang hanya 3 orang saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Taman Sekartaji tepian Kali Anyar memiliki suasana yang sepi, yang merujuk pada fungsi sosial dengan melihat aktivitas rekreasi dan non rekreasi di dalam dan di luar taman serta kepadatan yang berlangsung dari pagi hingga sore hari. Sedikit pengunjung memanfaatkan Taman Sekartaji tepian sungai Anyar sebagai tempat untuk berkumpul bersama dengan keluarga dan teman baik itu di akhir pekan walaupun lokasinya strategis dan mudah untuk dijangkau serta dikenali

Taman kota di kota Surakarta yang jarang atau sepi

dikunjungi masyarakat dan aktivitas rekreasinya sedikit yaitu taman Sekartaji. Termasuk taman kota yang berkualitas kurang baik dan kurang ideal sebagai taman kota yang representasinya adalah taman yang dikunjungi banyak pengguna dan difungsikan.

Perlu penataan kembali, redesain, perawatan kembali pada taman Sekartaji agar tidak terkesan kumuh, kotor, enak dilihat dan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat yang ingin menikmati taman dalam berkegiatan rekreasi. Hal tersebut menjadikan taman kota yang berkualitas baik dan ideal. Untuk mengingatkan Pemerintah Kota (Pemkot) Solo memberikan perawatan kepada taman di pinggir Kali Anyar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hakim, Rustam. 2007. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip-Unsur Dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Penerbit Pt Bumi Aksara.
- Rosdiani, Dini. 2015. *Pendidikan Rekreasi*, Bandung: Alfabeta
- Fungsi Dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik Di Kota Bandung. (<https://www.google.co.id/pdf>), Diakses 8 Mei 2017, Pukul 12.00
- Kajian Fungsi Sosial Terhadap Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Semarang. (<https://www.google.co.id/pdf>), Diakses 8 Mei 2017, Pukul 12.00
- Penyediaan Hutan Kota Dan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Rth) Publik Menurut Preferensi Masyarakat Di Kawasan Pusat Kota Tangerang. (www.google.co.id/pdf), Diakses 8 Mei 2017, Pukul 14.00
- "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/Prt/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan ". (<https://www.google.co.id/pdf>), Diakses 8 Mei 2017, Pukul 15.00
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 01 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan ". (<https://www.google.co.id/pdf>), Diakses 8 Mei 2017, Pukul 15.00
- Peningkatan Livabilitas Ruang Terbuka Publik Linier Studi Kasus: Taman Sekartaji, Surakarta ". (<https://www.google.co.id/pdf>), Diakses 16 November 2017, Pukul 10.08